

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tahap *pertama* tauhid dalam perspektif M. Amien Rais adalah meniadakan dahulu. Konsekuensi dari tauhid tahap pertama ini akan menafikan segala bentuk kekuatan dan daya. Ini akan memunculkan ke-independensi-an.

Tingkat *kedua*, setelah seorang bertauhid meniadakan apa-apa yang selain Allah, kemudian secara penuh yakin kepada Allah. Posisi “kosong” tidak ada apa-apa selain Allah. Menafikan segala sesuatu selain Allah. Dengan demikian, manusia akan memiliki sikap percaya diri, atau tidak minder dengan orang lain dan totalitas. Ini tentu akan membuat manusia lebih progresif.

Tingkatan *ketiga*, manusia yang bertauhid mempunyai *proclamation* atau *declaration of life*. Manusia akan mempunyai kepercayaan diri. Dapat membebaskan diri sehingga dapat mengaktualisasikan potensi diri.

Tingkatan *keempat*, Tauhid dapat diterjemahkan dalam keyakinan yang konkret. Bukan semata berteori, Tauhid membutuhkan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Tauhid ini sebagai landasan aksi.

Tingkatan *kelima*, orang bertauhid mengambil ukuran baik dan buruk pada tuntutan illahi. Tauhid ini akan menumbuhkan jiwa tidak takabur, terarah dan bijaksana.

Kemunculan berbagai substansi kecerdasan seperti ke-independensi-an, totalitas, percaya diri, bersifat merdeka, semangat, terarah dan bijaksana yang didapat dari analisis tauhid sosial inilah yang dinamakan kecerdasan tauhid. Konteks kecerdasan tauhid ini mengacu pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi diri. Dengan kecerdasan tauhid, manusia akan mampu untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri.

## **5.2 Saran**

Tauhid adalah pondasi utama beragama. Sehingga tak mustahil, dari pondasi ini akan muncul banyak ilmu. Selain kecerdasan tauhid, penulis selanjutnya terkait skripsi ini supaya lebih mengkaji secara mendalam lagi dan dapat menemukan ilmu-ilmu lain yang juga sangat bermanfaat bagi kemanusiaan.